

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*.¹ Oleh sebab itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, penulis dalam mengumpulkan data, menjelaskan dan menyimpulkan objek pembahasan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara pendekatan untuk memperoleh data- data yang akurat, maka diperlukan adanya suatu metode penelitian yang ada relevansinya antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), metode ini juga disebut juga dengan metode etnografi, karena metode awalnya lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif , karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.² Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Metode ini, lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada nalisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan logika ilmiah.hal ini bukan berarti bahwa metode ini tidak membutuhkan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)* cet-3, Alfabeta : Bandung, 2012, hal. 3.

² Ibid, hal. 12.

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* : Edisi Revisi cet 32, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2014, hal. 4.

cara berfikir formal dan argumentatif.⁴ Indikasi dari penelitian ini adalah : 1. Adanya latar alamiah; 2. Manusia sebagai alat dan instrument; 3. Metode Kualitatif; 4. Analisa data secara induktif; 5. Teori dari dasar; 6. Deskriptif; 7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil; 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; 9. Adanya kriteria Khusus untuk keabsahan data; 10. Desain yang bersifat sementara ; 11. Hasil Penelitian disepakati dan dirundingkan secara bersama.⁵ Pada hal ini, dilakukan observasi terhadap latar alamiah yang terjadi di masyarakat yang berupa fenomena tingginya atau meningkatnya angka cerai gugat di Kabupaten Jepara yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak- pihak yang terkait untuk mendapatkan tambahan data dengan melakukan wawancara face to face. Pada penelitian ini, mefokuskan penelitian pada faktor ekonomi sebagai sebab tingginya angka cerai gugat di Kabupaten Jepara dan juga berusaha mencari atau menemukan aspek- aspek ekonomi yang dijadikan pelaku perceraian untuk mengajukan permohonan cerai gugat serta mencari aspek- aspek ekonomi yang menjadi penyebab tingginya angka cerai gugat di Kabupaten Jepara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yuridis – sosiologis. Dalam pendekatan yuridis sosiologis, hukum sebagai *law in action*, dideskripsikan sebagai gejala sosial yang empiris dengan melihat fenomena masyarakat atau peristiwa sosial budaya sebagai jalan untuk memahami hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁶ Hal ini karena, kasus peningkatan cerai gugat merupakan suatu permasalahan yuridis dan juga permasalahan sosial. Melalui pendekatan sosiologis, akan dicari aspek- aspek sosial yang berkaitan dengan terjadinya peningkatan angka cerai gugat karena faktor ekonomi di Kabupaten Jepara. Setelah menemukan aspek- aspek sosial yang melatar belakangi terjadinya peningkatan cerai gugat karena faktor ekonomi, akan dikaji aspek-

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian cet 10*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010, hal. 5.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 8- 13

⁶ Soejono Soekanto, *Pokok- Pokok Sosiologi Hukum*, PT. Rajawali Press : Jakarta, cct, IX, 1999, hal. 45.

aspek sosial tersebut secara yuridis (Hukum Islam) guna mendapatkan penilaian hukum (Hukum Islam) terhadap gejala atau perilaku sosial tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk penelitian ini berlokasi di wilayah hukum Pengadilan Agama Negeri Jepara sebagai tempat terjadinya perceraian.

3. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berjenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

4. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif Analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah, keadaan dan peristiwa sebagai mana adanya sehingga bersifat apa adanya.⁷ Dalam hal ini memaparkan tentang motif- motif ekonomi apa yang menjadi alasan dan penyebab cerai gugat dan tingginya angka perceraian gugat di Kabupaten Jepara. Kemudian menganalisisnya menggunakan analisis Hukum Islam.

5. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁹ Sumber data pada ini adalah pelaku perceraian khususnya pelaku cerai gugat, hakim, advokat.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian cet 10*, Rineka Cipta : Jakarat, 2009, hal. 31.

⁸ S. Nasution, *Metode Resech*, JEMMARS : Bandung, 1998, hal. 157.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek; Edisi Revisi VI cet.13*, .Rineka Cipta : Jakarta, 2006, hal. 129.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuannya.¹⁰ Sumber data ini, penulis dapatkan pada hakim dan Advokat di wilayah hukum Pengadilan Agama Kabupaten Jepara guna mendapatkan penjelasan atau keterangan mengenai faktor ekonomi sebagai penyebab perceraian dan terjadinya peningkatan angka cerai gugat yang terjadi di Kabupaten Jepara.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip- arsip resmi.¹¹ Sumber data ini, berasal dari dokumentasi dan literatur yang terkait. Dokumentasi berupa data perceraian dan amar putusan di Pengadilan Agama Jepara

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar, valid dan reliabel. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan piskologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses ingatan dan pengamatan.¹² Menurut Sanafiah faisol, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang- terangan

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian cet 10*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010, hal. 36.

¹¹ *Ibid.*

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode) cet-3*, Alfabeta : Bandung, 2012, hal. 196.

dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.¹³ Dalam proses penelitian ini, menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang mengumpulkan sumber data. Adapun data yang ingin didapatkan melalui metode ini adalah :

- a. Kasus-kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Jepara dengan mefokuskan pada Cerai Gugat
- b. Mengamati fenomena-fenomena ekonomi yang ada dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya perceraian khususnya cerai gugat dan peningkatan cerai gugat serta faktor-faktor apa yang mendorong seorang Istri mengajukan perceraian ke Pengadilan Agama.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁴

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵

Melalui wawancara, akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁶ Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)* cet-3, Alfabeta : Bandung, 2012, hal. 310.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Edisi Revisi cet 32, Remaja Rosdakarya : Bandung, 2014, hal. 186.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2004, h.180.

¹⁶ Afifuddin dan Beni Achmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet ke 2, Pustaka Setia : Bandung, 2012, hal. 191.

dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide- idenya. Wawancara tidak terstruktur adalah dimana wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.¹⁷ Pemilihan metode ini untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya dengan pokok pembahasan. Adapun metode wawancara ini untuk memperoleh informasi dari pelaku perceraian, Hakim, dan advokat yang terlibat dalam suatu kasus perceraian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan file-file berkas yang dibutuhkan untuk ditelaah, foto2 wawancara dan lain- lain yang bertujuan untuk melengkapi penelitian.

7. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)* cet-3, Alfabeta : Bandung, 2012, hal. 318.

¹⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, h.. 191.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 334.

Dalam Metode ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi data

Menurut Milles,²⁰ reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “ Kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapamgan. Reduksi data merupakan sebagai bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹

d. Penarikan keputusan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan pada catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokanya yang mencapai validitasnya.²² Verifikasi dapat dilakukan dengan kepuasan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

²⁰ Matthew B Milles dan Huberman A Michael, *Analisa Data Kualitatif*, Ui Press, Jakarta, 1992, h. 15- 16.

²¹ Ibid. h. 19.

²² Ibid.

8. Metode Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, digunakan metode penarikan kesimpulan induktif.²³ Penarikan kesimpulan induktif merupakan cara berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan kedalam kesimpulan yang umum. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bertolak dari kasus cerai gugat yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang nantinya akan dilakukan kajian atau pendalaman terhadap kasus tersebut yang akhirnya akan didapatkan sebuah generalisasi atau kesimpulan umum terhadap permasalahan tersebut.



²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian cet 10*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010, hal. 40.